



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Dalam landasan teoritis, terdapat konsep-konsep yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Selanjutnya, penulis akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang didalamnya terdapat hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan yang dapat diperoleh dari tulisan di jurnal.

Kerangka pemikiran merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori, atau penelitian terdahulu, yang berupa skema dan uraian singkat. Kemudian dari kerangka pemikiran tersebut, timbulah hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer (Jensen and Meckling 1976).

Konflik keagenan muncul karena pemegang saham (*principal*) kesulitan dalam memastikan apakah manajer (*agent*) menjalankan perusahaan dengan tujuan untuk



memenuhi kepentingan para pemilik perusahaan. Salah satu cara pemantauan yang dapat dilakukan oleh pihak eksternal adalah dengan pelaporan keuangan. Manajer perlu dan berkewajiban dalam membuat laporan keuangan sebagai pengungkapan informasi yang sangat penting untuk pihak eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menilai kerja dan nilai perusahaan. Adanya ketidakseimbangan informasi ini dapat menjadi pemicu timbulnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*asymmetric information*).

Dalam Scott (2015:22-23) terdapat dua tipe utama asimetri informasi yaitu:

1) *Adverse selection*

Merupakan jenis asimetri informasi di mana satu atau lebih banyak pihak untuk transaksi bisnis, atau transaksi potensial, memiliki keuntungan informasi atas pihak lain.

2) *Moral hazard*

Kondisi dimana satu atau lebih pihak kontrak dapat mengamati tindakan mereka dalam pemenuhan kontrak sedangkan pihak lain tidak bisa. Dalam hal ini pemilik perusahaan tidak mengetahui seluruh kegiatan yang dilakukan manajer.

Dalam Gunawan (2016:56) menyatakan bahwa inti dari teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent* dalam hal terjadi konflik kepentingan. Sedangkan dalam teori keagenan dilandasi oleh

3 (tiga) asumsi yaitu:

1) Asumsi tentang sifat manusia



Asumsi tentang sifat manusia yang mementingkan diri sendiri (self interest), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2) Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asumsi asimetri informasi antara pemilik dan manajemen.

3) Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditas yang bisa diperjual-belikan.

Idealnya, *principal* mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai dasar pengukuran hasil kerja *agent*. Namun pada kenyataannya ukuran keberhasilan dan informasi yang diterima oleh *principal* tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Manajer sebagai pihak yang menjalankan organisasi cenderung memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemilik. Adanya ketidakseimbangan informasi tersebut ditambah perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik menciptakan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan kemakmuran dirinya sendiri.

2. Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts & Zimmerman (1990) teori akuntansi positif didefinisikan sebagai “*the agency costs associated with debt and management compensation contracts and the agency, information, and other contracting costs associated with political process provided by the hypotheses tested in the early empirical accounting choice studies*”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*bonus plan, debt/equity, and political cost hypotheses*)". Terdapat beberapa hipotesis dalam teori akuntansi positif yaitu:

a. *Bonus Plan Hypothesis*

Dalam kondisi semua hal lain tetap, para manajer perusahaan dengan rencana bonus akan lebih memungkinkan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menggantikan laporan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang atau dikenal dengan *income smoothing*. Dengan hipotesis tersebut, manajer akan cenderung memilih metode akuntansi akrual yang dapat membuat laporan laba menjadi lebih tinggi.

Konsep ini menunjukkan bahwa sebuah laporan keuangan perusahaan yang dibuat manajemen sangat bergantung pada rencana bonus atau kompensasi yang akan diberikan. Hipotesis ini juga menunjukkan bahwa pemilik saham sebagai *principal* yang mempekerjakan manajer sebagai *agent* merupakan pihak yang dirugikan karena adanya beban yang lebih tinggi dari akibat bonus yang dikeluarkan dan juga memperoleh informasi yang palsu.

b. *Debt / Equity Hypothesis*

Dalam kondisi yang lain tetap, manajer perusahaan yang memiliki rasio antara hutang dan ekuitas lebih besar cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat menggantikan laporan *earnings* untuk periode mendatang ke periode sekarang. Dengan memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan pengakuan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang maka perusahaan akan mempunyai *leverage ratio* yang kecil, sehingga menurunkan kemungkinan teknis.



c. *Political Cost Hypothesis*

Dalam kondisi dimana semua hal lain tetap, maka semakin besar biaya politik perusahaan, semakin mungkin manajer dalam memilih prosedur akuntansi yang menanggihkan laporan *earnings* periode sekarang ke periode mendatang. Hipotesis ini berdasarkan asumsi bahwa perusahaan yang memiliki biaya politik besar lebih sensitif dalam hubungannya untuk mentransfer kemakmuran yang mungkin lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang biaya politiknya kecil. Dengan kata lain, perusahaan yang besar cenderung untuk menurunkan atau mengurangi laba dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ketiga hipotesis ini merupakan sisi lain dari teori agensi yang menekankan pentingnya penyerahan wewenang pengelolaan perusahaan dari pemilik kepada pihak lain yang mampu menjalankan perusahaan dengan baik. Sebagai pihak yang mengelola perusahaan, manajer seharusnya dapat bertanggung jawab dan bekerja untuk kepentingan pemilik perusahaan.

3. Manajemen Laba (Earnings Management)

a. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:445) manajemen laba (*earning management*) didefinisikan sebagai berikut:

*“Earning management is the choice by a manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective”* (Manajemen laba adalah ketika manajer memilih untuk menggunakan



kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang dapat mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan tertentu)

Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat membuat *mislead* para pemangku kepentingan mengenai kondisi mendasar yang ada dalam suatu perusahaan. *Earnings management* banyak dilakukan oleh pihak manajemen dalam rangka meningkatkan kompensasi dan *job security*. Dengan kata lain, manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan memilih kebijakan akuntansi atau dengan melakukan tindakan nyata yang dapat membuat *mislead* para pemangku kepentingan sehingga dapat memenuhi tujuan pribadinya.

#### b. Pola-pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:447), manajemen laba dapat dilakukan dalam pola-pola sebagai berikut:

##### 1) Taking a bath

Merupakan pola manajemen laba yang terjadi saat organisasi mendapat tekanan dari adanya reorganisasi seperti pergantian CEO baru. Teknik ini menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba periode sebelumnya atau sesudahnya.

Teknik ini mengharuskan manajemen jika mengalami kerugian maka kerugian tersebut harus dilaporkan dalam jumlah yang besar. Penanguhan aktiva dan membebankan biaya periode mendatang pada periode berjalan



akan mengakibatkan laba periode berikutnya menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya.

#### 2) Income Minimazation

Pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Teknik ini biasa dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi maksud agar tidak mendapatkan tekanan dan perhatian secara politis. dengan Kebijakan yang dapat diambil berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, pengeluaran RD dan lain-lain.

#### 3) Income Maximation

Pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan berjalan lebih tinggi daripada laporan keuangan yang sesungguhnya. Pola ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, meningkatkan keuntungan asalkan tidak melewati batas atas, dan untuk menghindari dari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang. Dilakukan dengan cara mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya dan memindahkan biaya untuk periode lain. Perusahaan yang mendekati pelanggaran perjanjian utang juga biasanya memaksimalkan pendapatan.

#### 4) Income Smoothing

Income smoothing atau perataan laba merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan manajer untuk menghindari resiko dan tuntutan khususnya dari investor dikarenakan investor lebih menyukai laba yang

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lebih stabil. Akibatnya, para manajer melakukan pemuluan laba yang dilaporkan dari waktu ke waktu sehingga menerima kompensasi yang relatif konstan. Kontribusi kompensasi yang efisien dapat mengeksploitasi efek ini, dan membenarkan beberapa perataan laba sebagai cara berbiaya rendah untuk mencapai utilitas reservasi manajer.

### Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:448-457), manajemen laba terjadi karena ada motivasi sebagai berikut:

#### 1) *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk mengatur laba bersih tersebut sehingga dapat memaksimalkan bonus yang akan diberikan dengan tujuan memaksimalkan kemakmurannya.

#### 2) *Debt Covenant Purposes*

Manajemen laba untuk tujuan perjanjian utang didasari adanya biaya yang berat apabila terjadi pelanggaran perjanjian. Biaya ini bukan saja biaya langsung seperti suku bunga yang tinggi tetapi juga biaya tidak langsung akibat penurunan hubungan bisnis yang berkelanjutan. Manajer akan berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran perjanjian utang karena biaya yang muncul akan membatasi kebebasan memilih metode oleh manajer dalam menjalankan perusahaan. Untuk itu manajemen laba dilakukan agar manajer terhindar dari pelanggaran perjanjian utang.

#### 3) *IPO (Initial Public Offering)*



Perusahaan yang akan go public belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go public melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

#### 4) *To Meet Investors Earnings Expectations*

Manajer melakukan manipulasi laba karena adanya resiko terkait nilai perusahaan dan harapan para investor. Investor sebagai pemilik modal sahaan memiliki harapan agar kinerja perusahaan baik yang mengakibatkan peru nilai perusahaan dan saham mereka juga meningkat. Harapan penghasilan investor dapat dibentuk dalam berbagai cara, seperti penghasilan untuk periode yang sama tahun lalu atau pada perkiraan analis atau perusahaan baru-baru im Kegagalan dalam memenuhi harapan para investor dapat berakibat buruk bagi nilai saham perusahaan dimana para investor akan merivisi untuk mengurangi nilai sahamnya dan juga citra buruk bagi manajer sebagai pengelola perusahaan. Akibatnya, manajer cenderung untuk melakukan manipulasi laba agar harapan investor dapat terpenuhi.

#### d. Pengukuran Manajemen Laba

Dalam Belkaoui (2004:457-458) terdapat beberapa model empiris untuk mendeteksi manajemen laba yaitu :

##### 1) Model Healy

Model ini menghitung manajemen laba dengan menghitung nilai total akrual (TAy) yaitu mengurangi laba akuntansi selama periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan.

$$\text{Tay} = \text{Net Income} - \text{Cash flows from operations}$$



Sedangkan untuk menghitung nondiscretionary accruals dengan membagi rata-rata total akrual (TA<sub>y</sub>) dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_t = \frac{\sum \left( \frac{TA_y}{A_y} \right)}{n}$$

NDA<sub>t</sub> = *Nondiscretionary accruals*

TA<sub>y</sub> = *Total accruals*

A<sub>y</sub> = *Total assets from the estimation period*

y = *year subscript for years included in the estimation period*

n = *year subscript for years included in the estimation period*

model ini terdapat kelemahan yaitu total akrual mengandung nondiscretionary accruals. Padahal nondiscretionary accruals merupakan komponen total akrual yang tidak bisa dikelola dan diatur oleh manajer.

## 2) Model De Angelo

Secara umum model ini juga menghitung total akrual (TA<sub>v</sub>) sebagai selisih antara laba akuntansi perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan. Atau dirumuskan sebagai berikut:

$$TA_y = \text{Net Income} - \text{Cash flows from operations}$$

Model De Angelo mengukur manajemen laba dengan nondiscretionary accruals, yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_t = \frac{TA_{t-1}}{A_{t-2}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$NDA_t$  = *Discretionary accruals yang diestimasi*

$TA_{t-1}$  = *Total accruals last period*

$A_{t-2}$  = *Total assets*

Seperti model Healy, model De Angelo juga menggunakan total akrual periode estimasi sebagai proksi expected nondiscretionary accruals. Seandainya nondiscretionary accruals selalu konstan setiap saat dan discretionary memiliki rata-rata sama dengan nol selama periode estimasi, maka kedua model ini akan mengukur discretionary accruals tanpa kesalahan. Namun apabila nondiscretionary accruals berubah dari periode ke periode maka kedua model ini akan mengukur discretionary accruals dengan kesalahan.

### 3) Model Jones

Model ini tidak lagi menggunakan asumsi bahwa *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Terdapat dua asumsi sebagai dasar pengembangan pada model ini yaitu:

a) Akrual periode berjalan (*current accruals*), yaitu perubahan dalam rekening modal kerja, merupakan hasil dari perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi perusahaan yang dihubungkan dengan perubahan penjualan, sehingga semua variabel yang digunakan akan dibagi dengan aktiva atau penjualan periode sebelumnya.

b) *Gross property, plant, and equipment* merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk menghitung total akrual, khususnya untuk biaya depresiasi *nondiscretionary*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4) Model Modifikasi Jones

Model ini merupakan modifikasi dari model Jones yang mengeliminasi kecenderungan menggunakan perkiraan yang salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika discretion melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dan dapat memberikan hasil yang paling kuat. Formula untuk menghitung total akrual adalah sebagai berikut

$$TA_t = Net\ income - Cash\ flow\ from\ operations \dots \dots \dots (1)$$

Selanjutnya total akrual diestimasi dengan menggunakan regresi sebagai berikut:

$$TA_t/A_{t-1} = a_1[1/A_{t-1}] + a_2[\Delta REV_t/A_{t-1}] + a_3[PPE_t/A_{t-1}] + \sum t \dots \dots \dots (2)$$

Dengan melakukan koefisien regresi di atas ( $a_1$ ,  $a_2$ , dan  $a_3$ ) nilai non discretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA = a_1[1/A_{t-1}] + a_2[(\Delta REV_t - \Delta REC_t / A_{t-1}) + a_3[PPE_t/A_{t-1}] \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_t = TA_t/A_{t-1} - NDA \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

$TA_t$  = Total accrual dalam periode t

$DA_t$  = Discretionary accruals

$A_{t-1}$  = Total Asset periode t-1

$\Delta REV_t$  = Perubahan penjualan bersih dalam periode t

$\Delta REC_t$  = Perubahan piutang bersih dalam periode t

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$PPE_t = \text{Property, plan, and equipment atau fixed asset}$

$a_1, a_2, a_3 = \text{Koefisien regresi persamaan (2)}$

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**4. Corporate Governance**

**a. Pengertian Corporate Governance**

Dalam Effendi (2017:1-2) dijelaskan beberapa definisi *corporate governance* yaitu :

1) *Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI)*

*Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak itur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

2) *Bank Dunia (World Bank)*

*Good corporate governance* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai para pemegang ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Gunawan (2016:45) esensi dari *good corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka dan aturan yang berlaku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Manfaat *Corporate Governance*

Dalam Gunawan (2016:67) yang menjadi manfaat *Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

- 1) Meminimalkan *agency costs* dengan mengontrol konflik kepentingan (*agency conflict*) yang mungkin terjadi antara prinsipal dan agen.
- 2) Meminimalkan *cost of capital* dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal.
- 3) Meningkatkan citra perusahaan.
- 4) Meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari *cost of capital* yang rendah, peningkatan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholder* terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik.

c. Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Prinsip-prinsip dasar penerapan *Corporate Governance* yang dikemukakan oleh Effendi (2017:11-15) adalah sebagai berikut :

- 1) Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang terbuka, tepat waktu, dan jelas serta dapat dibandingkan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.



## 2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas dimaksudkan untuk mengatur peran dan tanggung jawab manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menjamin keseimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Perusahaan harus mendefinisikan fungsi, hak, tanggung jawab, dan kewajiban masing-masing organ perusahaan serta mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## 3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

## 4) Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Selain itu setiap organ perusahaan juga melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5) Kesetaraan (*Fairness*)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan sesuai ketentuan. Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula.

d. Mekanisme *Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Konflik antara manajer dan pemilik perusahaan yang terjadi karena adanya perbedaan proporsi informasi atau biasa disebut *asimetry information* dapat dikurangi salah satunya dengan cara meningkatkan kepemilikan saham investor institusional. Investor institusional adalah investor yang bukan invidual melainkan merupakan perusahaan, lembaga, atau institusi yang memiliki saham sebuah perusahaan. Investor institusional biasa disebut sebagai investor yang canggih (*sophisticated investors*) karena mereka memiliki informasi sehingga tidak mudah untuk diperdaya.

Menurut Gunawan, (2016:78) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen laba. Kepemilikan institusional juga memberi keuntungan yang lebih besar karena dengan kepemilikan yang lebih besar mempunyai kekuasaan untuk kukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan serta mampu mela melakukan



pengambilalihan perusahaan yang tidak efisien dan ancaman ini bisa memaksa manajer agar lebih efisien. Persentase saham tertentu yang dimiliki investor institusional dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan.

## 2. Kepemilikan Manajerial

Pihak manajemen (*agent*) merupakan pihak yang dipekerjakan oleh pemilik atau pemegang saham sebagai *principal*. Sebagai pengelola perusahaan, manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Hal ini yang mengakibatkan konflik antara manajer dan pemegang saham, dimana adanya ketidakseimbangan informasi yang memberikan peluang kepada manajer untuk menyajikan informasi yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya kepada pemegang saham.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan (Gunawan 2016:75). Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Perusahaan yang pemegang sahamnya aktif dalam operasional perusahaan dan aktivitas manajerial akan memiliki nilai lebih. Hal ini juga dikatakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan.

## 3. Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 / POJK.04 / 2015 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada pihak dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi



mereka. Komite audit terdiri dari paling sedikit tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan public. Komite audit berperan dalam menganalisa bagaimana kinerja manajemen perusahaan, apabila komite audit secara terus menerus melakukan pemeriksaan maka pihak manajemen tidak akan memiliki kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba.

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

### 5. Kompensasi (*Compensation*)

#### a. Pengertian Kompensasi

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Malayu, 2010:118).

Menurut William dan Keith, kompensasi adalah apa yang seorang pekerja terima sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikan, baik upah per jam ataupun gaji periodik didesain dan dikelola oleh bagian personalia. Andrew dan Edwin juga menjelaskan hal yang senada bahwa kompensasi merupakan segala sesuatu yang dikontribusikan atau dianggap sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja dalam mencapai tujuan organisasi.

#### b. Tujuan Kompensasi

##### 1) Ikatan Kerja Sama

Dengan pemberian kompensasi terjalinlah ikatan kerja sama formal antara majikan dan karyawan. Karyawan harus mengerjakan tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha/majikan wajib membayar kompensasi sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2) Kepuasan Kerja

Dengan kompensasi karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.

## 3) Pengadaan Efektif

Jika program kompensasi ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang *qualified* untuk perusahaan akan lebih mudah.

### c. Asas Kompensasi

#### 1) Asas Adil

Besarnya kompensasi bonus yang diberikan kepada karyawan harus disesuaikan dengan prestasi, jenis, resiko dan tanggung jawab, serta jabatan pekerja yang memenuhi persyaratan internal konsistensi.

#### 2) Asas Layak dan Wajar

Kompensasi yang diterima karyawan dapat memenuhi kebutuhannya pada tingkat normatif yang ideal. Tolak ukur layak adalah relatif, penetapan besarnya kompensasi bonus didasarkan atas batas upah minimal pemerintah dan eksternal konsistensi yang berlaku.

### d. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kompensasi

#### 1) Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Jika pencari kerja (penawaran) lebih banyak dari pada lowongan pekerjaan (permintaan) maka kompensasi relatif kecil, begitupun sebaliknya.

#### 2) Kemampuan dan Kesiediaan Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Apabila kemampuan dan kesediaan perusahaan untuk membayar semakin baik maka tingkat kompensasi akan semakin besar.

3) Serikat Buruh / Organisasi Karyawan

Apabila serikat buruhnya kuat dan berpengaruh maka tingkat kompensasi semakin besar.

4) Produktivitas Kerja Karyawan

Jika produktivitas kerja karyawan baik dan banyak maka kompensasi akan semakin besar.

5) Pemerintah dengan Undang-Undang dan Keppres

Pemerintah dengan undang-undang dan keppres menetapkan besarnya batas upah/balas jasa minimum. Peraturan pemerintah ini sangat penting supaya pengusaha tidak sewenang-wenang menetapkan besarnya kompensasi atau balas jasa yang diberikan kepada karyawan.

e. Jenis – jenis Kompensasi

Kompensasi mencakup hal-hal seperti gaji, bonus dan tunjangan atau tambahan penghasilan. Gaji adalah suatu pembayaran tetap sementara bonus didasarkan pada pencapaian tujuan-tujuan kinerja untuk periode tersebut dan tunjangan adalah tambahan benefit yang ditawarkan kepada manajer.

f. Perencanaan Bonus

Ada 3 aspek penting dalam pengelompokan program pemberian bonus:

1. Dasar kompensasi, yaitu bagaimana pemberian bonus ditentukan. Dasar yang paling umum adalah :

a) Harga saham

b) Kinerja berbasis biaya, pendapatan, laba atau investasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c) *Balanced scorecard*

2. Sumber kompensasi, yaitu darimana pendanaan bonus berasal. Sumber kompensasi yang paling umum adalah laba dan sumber perusahaan keseluruhan berdasarkan total laba perusahaan
3. Cara pembayaran, yaitu bagaimana bonus akan diberikan. Cara umum adalah tunai dan saham.

Kompensasi bonus pada tahun tertentu yang diukur dengan *dummy*, dimana:

1 = terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen.

0 = tidak terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. *Leverage*

Leverage adalah suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. Investor perlu memperhatikan tingkat leverage perusahaan karena dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga investor dapat melihat tingkat resiko tak terbayarkan suatu hutang.

Menurut Gitman & Zutter (2015), ada empat cara menghitung rasio financial leverage, yaitu:

a. *Debt Ratio*

Rasio hutang adalah pengukuran proporsi seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Semakin besar rasio hutang, semakin besar penggunaan uang entitas lain yang digunakan untuk mendapatkan laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang modal adalah mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas saham biasa untuk membiayai aset perusahaan. Seperti halnya rasio hutang biasa, semakin tinggi tingkat DER maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Common Stock Equity}}$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

Digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar bunga dan hutang. Jika dibandingkan lebih dari satu periode, maka nilai *times interest earned* yang semakin besar akan semakin baik. Dalam arti, EBIT yang dimiliki perusahaan lebih besar nilainya daripada beban perusahaan yang harus dibayar, sehingga perusahaan telah mengaku menutupi beban bunga dengan EBIT yang dimilikinya.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Interest}}$$

d. *Fixed Payment Coverage Ratio*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh pinjaman seperti obligasi, bunga pinjaman, sewa, dan saham preferen. Semakin tinggi rasio ini, maka kinerja perusahaan dikatakan baik.

$$\text{Fixed Payment Coverage Ratio} =$$

$$\frac{\text{Earning before interest and taxes} + \text{Lease payment}}{\text{Interest} + \text{Lease payment} + \{(\text{principal payments} + \text{preferred stock dividend}) \times \left(\frac{1}{1-T}\right)\}}$$



## 7. Growth

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suprantiningrum, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2009) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam pecking order theory memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Pernyataan tersebut didukung oleh Joni dan Lina (2010) yang berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi investasi aset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan dengan :

$$\frac{Sales (t) - Sales (t - 1)}{Sales (t - 1)}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



## 8. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan nilai pasar saham, total aktiva, *log size*, dan lain-lain.

Kriteria ukuran perusahaan pada umumnya terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan kecil, menengah, dan besar sesuai dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dilihat berdasarkan logaritma natural dari jumlah aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Aset menunjukkan total aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalani kegiatan operasional mereka. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena total aset perusahaan dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan.

Perusahaan besar tentunya memiliki banyak pemegang saham sehingga pihak perusahaan akan berusaha sebaik mungkin untuk menunjukkan performa yang baik. Di sisi lain, perusahaan yang besar juga akan mengundang perhatian politik sehingga timbul *political cost*. Perusahaan yang berukuran besar tentu memiliki kemampuan meraih profit yang tinggi sehingga biaya politik perusahaan tersebut juga akan membesar seperti biaya pajak yang harus mereka bayar. Untuk menghindari *political cost*, perusahaan akan menerapkan kebijakan akuntansi untuk memindahkan pendapatan sekarang ke masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan hipotesis dari teori akuntansi positif yaitu *political cost hypothesis* yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1990).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Urip Santoso (2019)	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi, Akuntansi Konservatif, Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba	Independen : Pengungkapan Akuntansi, Akuntansi Konservatif, Komite Audit, Kualitas Auditor Eksternal  Dependen : Manajemen Laba	Pengungkapan Akuntansi, Akuntansi Konservatif, Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.  Akuntansi konservatif berpengaruh positif terhadap manajemen laba  Pengungkapan akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, baik pada kelompok emiten manufaktur secara total, emiten konservatif maupun emiten campuran  Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba hanya pada kelompok emiten manufaktur secara total dan emiten konservatif  Kualitas auditor eksternal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>© Hak cipta milik Kwik Kian Gie (2018)</b></p> <p><b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b></p>			<p>berpengaruh negatif terhadap manajemen laba hanya pada kelompok emiten manufaktur secara total</p>
<p><b>Yuneli Hatmawati (2018)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Independen : Good Corporate Governance</p> <p>Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Kebijakan hutang yang diproksikan dengan debt to equity ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investment opportunity set yang diproksikan dengan market to book value of equity. Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.</p>
<p><b>Yunier Mujati Suaida, Langgeng Prayitno Utomo (2018)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Independen : Good Corporate Governance, Profitabilitas</p> <p>Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



<p>Michelle Salim, Tanggor Sihombing (2018)</p> <p><b>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015</p>	<p>Independen : Komite Audit</p> <p>Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Independensi komite audit (ACIN) tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (EM). Jumlah pertemuan komite audit (ACMEET) tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (EM). Kompetensi komite audit (ACCOMP) tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (EM).</p>
<p>Eka Lestari, Murtanto (2018)</p> <p><b>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Independen : Dewan Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit</p> <p>Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit tidak berpengaruh</p>



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			terhadap manajemen laba
<p>Rahmi Surya Ningsih (2017)</p>	<p>Pengaruh Pengungkapan (<i>Disclosure</i>) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)</p>	<p>Independen : Pengungkapan (<i>Disclosure</i>) Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Variabel pengungkapan (<i>disclosure</i>) berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
<p>I Dewa Gede Pingga Maharani, I Wayan Ramantha (2014)</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba.</p>
<p>Anisa Elfira (2014)</p>	<p>Pengaruh Kompensasi Bonus dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Independen : Kompensasi Bonus, <i>Leverage</i> Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>
<p>Veronika Abdi Wijaya dan Yulius Jogi Christiawan (2004)</p>	<p>Pengaruh Kompensasi Bonus, <i>Leverage</i>, dan Pajak terhadap <i>Earning Management</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013</p>	<p>Independen : Kompensasi Bonus, <i>Leverage</i>, Pajak Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Kompensasi bonus, <i>leverage</i>, dan pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>earning management</i>. Sedangkan secara parsial adalah kompensasi bonus tidak berpengaruh</p>

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>signifikan, <i>leverage</i> berpengaruh positif, dan pajak berpengaruh positif terhadap <i>earning management</i></p>
<p>Dian Agustia (2013)</p>	<p>Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Independen : Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Leverage  Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Variabel-variabel Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Variabel <i>free cash flow</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage ratio</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i></p>
<p>Robert Jao, Gagaring Pagalung (2011)</p>	<p><i>Corporate Governance</i>, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia</p>		<p>Pelaksanaan corporate governance melalui kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p>			<p>Ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
<p>Sugeng Pamudji, Aprillya Trihartati (2010)</p>	<p>Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Independen : Independensi, Efektivitas Komite Audit Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Independensi komite audit terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba.</p>
<p>RR. Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi (2009)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Independen : Ukuran Perusahaan Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Variabel control pertumbuhan penjualan, kinerja laba periode sebelumnya, capital inventory ratio, status KAP dan Komisaris Independen tidak terbukti berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya manajemen laba. Pertumbuhan penjualan, kinerja laba periode sebelumnya, capital intencity</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) (2007)</p>			<p>ratio berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku pelaporan laba positif untuk bisa menghindari earning decreases.</p>
<p>1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia</p>	<p>Independen : <i>Corporate Governance</i>  Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan. Mekanisme <i>corporate governance</i> telah efektif mengurangi manajemen laba perusahaan perbankan</p>

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional diukur dari persentase saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham yang beredar. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa investor institusional merupakan investor yang tidak mudah untuk dibohongi



dan berpengalaman serta memiliki banyak waktu untuk menganalisa investasi miliknya sehingga kepemilikan institusional dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat tercipta manajemen laba yang baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Jao dan Pagulung (2011) yang menyatakan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Tindakan pengawasan yang dilakukan pemegang saham institusional dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen dan membuat manajemen lebih fokus meningkatkan kinerja perusahaan.

## 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Adanya kepemilikan saham dalam manajemen akan mempengaruhi motivasi manajemen dalam mengambil tindakan. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan tujuan manajer dengan pemegang saham sehingga konflik kepentingan dapat diminimalisir. Selain itu, semakin besar persentase kepemilikan saham oleh manajemen cenderung akan memotivasi manajer untuk lebih giat lagi dalam memaksimalkan kepentingan pemegang saham yang mana termasuk dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham sehingga konflik kepentingan dapat dikurangi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Komite audit dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi keuangan. Dengan ukuran komite audit yang semakin besar akan dapat meningkatkan fungsi pengawasan komite audit terhadap manajemen. Komite audit yang besar akan memberikan akses ke sumber daya yang lebih besar sehingga memberikan pengawasan yang lebih efektif. Komite audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang disusun oleh manajemen serta mengawasi audit oleh pihak eksternal. Hal ini sesuai hasil penelitian Jao dan Pagalung (2011) yang menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan adanya komite audit akan menghambat manajer dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat menekan manajemen laba.

### 4. Pengaruh Kompensasi (*compensation*) terhadap Manajemen Laba

Kompensasi Bonus merupakan salah satu penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas jasa karyawan. Pada umumnya, tujuan setiap organisasi dalam merancang sistem kompensasi adalah untuk memikat karyawan dan menahan karyawan yang kompeten. Selain itu, kompensasi harus bisa memotivasi para karyawan serta mematuhi semua peraturan hukum.

*The Bonus Plan Hypothesis* pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi). Jika laba bersih dibawah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

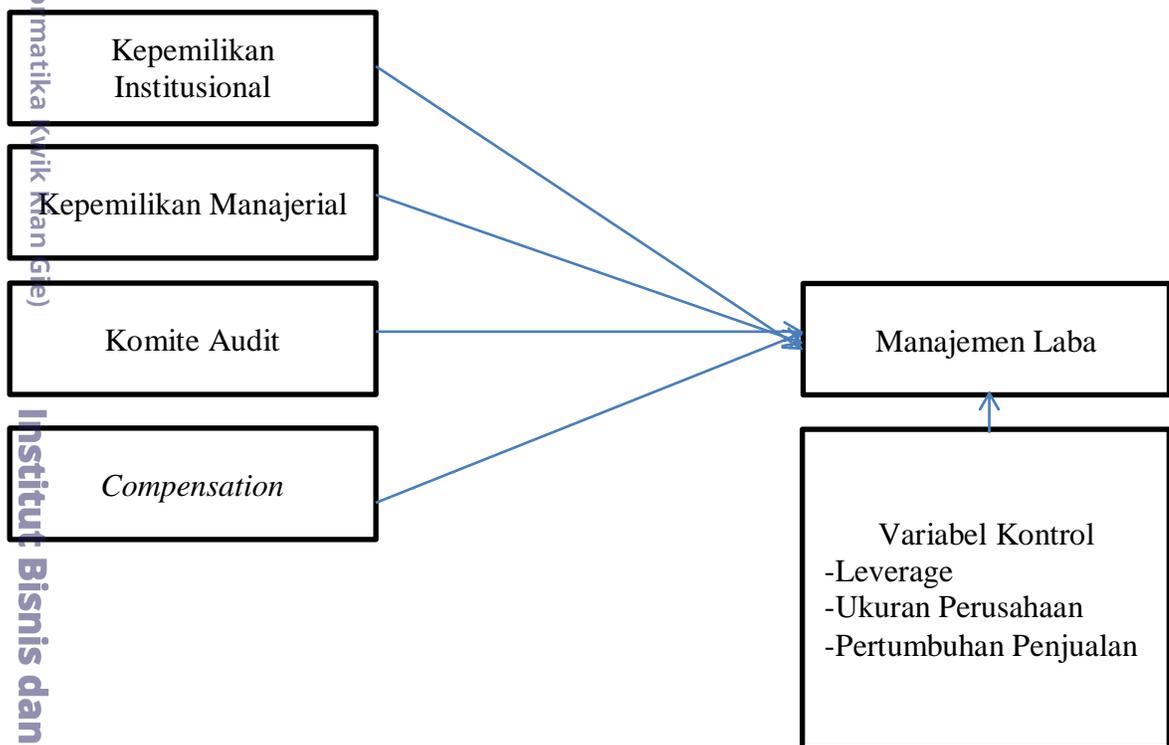
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*bogey*, tidak ada bonus yang diperoleh manajer sedangkan jika laba berada diatas *cap*, manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih dibawah *bogey*, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya, demikian pula jika laba berada di atas *cap*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Elfira (2014) menyatakan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya motivasi ataupun alasan yang mendukung manajer untuk melakukan praktek manajemen laba salah satunya adalah karena adanya kompensasi bonus yang akan diberikan perusahaan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis

Ⓒ Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Ha<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

Ha<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Ha<sub>4</sub> : Kompensasi bonus berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.